

Kumpulan Hadits Tentang Haji & Umrah (Bagian 6): Larangan Rafats, Fusuq, dan Jidal Saat Haji

Haji adalah puncak spiritual dalam kehidupan seorang Muslim, bukan hanya dalam bentuk ibadah fisik, tetapi juga penyucian hati dan pengendalian diri. Di antara ajaran penting yang ditekankan selama ibadah Haji adalah larangan melakukan rafats (ucapan kotor), fusuq (maksiat), dan jidal (perdebatan/pertengkaran). Larangan ini bukan hanya sekadar etika, tetapi merupakan bagian dari upaya menjaga kemurnian ibadah agar tidak ternodai oleh perilaku yang mengurangi nilai kesempurnaannya. Dalam artikel ini, kita akan mengulas hadits-hadits Nabi ﷺ tentang larangan tersebut, makna dan aplikasinya dalam kehidupan jamaah Haji, serta tips menjaga kesucian hati dan perilaku selama berada di Tanah Suci.

Hadits Larangan Berkata Kotor, Berbuat Maksiat, dan Bertengkar Selama Haji
Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi. Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fusuq, dan tidak boleh jidal di dalam masa mengerjakan haji.”

(QS. Al-Baqarah: 197)

Rasulullah ﷺ juga memperkuat pesan ini dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

“Barangsiapa berhaji dan tidak berkata rafats, tidak berbuat fusuq, maka ia kembali seperti bayi yang baru dilahirkan ibunya.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menekankan bahwa kesuksesan ibadah Haji tidak hanya dilihat dari aspek fisik, seperti menyempurnakan rukun dan wajib Haji, tetapi juga dari kebersihan lisan dan akhlak. Satu kalimat kasar atau tindakan maksiat bisa menciderai nilai spiritual perjalanan suci ini.

Penjelasan Makna Rafats, Fusuq, dan Jidal dalam Hadits

Rafats secara bahasa berarti segala bentuk ucapan keji, termasuk berbicara vulgar atau membahas hal-hal berbau seksual yang tidak pantas diucapkan dalam suasana ibadah. Dalam konteks Haji, rafats mencakup segala bentuk ucapan yang mencemari suasana sakral ibadah.

Fusuq berarti keluar dari ketaatan, yakni berbuat maksiat. Ini bisa mencakup mencela orang lain, berdusta, ghibah, dan tindakan tidak jujur. Meskipun perbuatan tersebut sudah dilarang dalam kehidupan sehari-hari, dalam Haji larangan ini menjadi lebih

tegas dan konsekuensinya lebih berat.

Jidal artinya perdebatan atau pertengkaran. Meskipun perbedaan pendapat dalam rombongan Haji wajar terjadi, jidal yang dimaksud adalah perdebatan keras yang memicu permusuhan, meninggikan suara, dan memperbesar ego. Hal ini akan merusak kekhusyukan ibadah.

Memahami istilah-istilah ini bukan hanya untuk menghindari larangannya, tapi juga untuk membangun kesadaran bahwa ibadah Haji adalah latihan menahan diri dan menjaga adab di hadapan Allah dan sesama hamba-Nya.

Kisah Sahabat yang Menahan Diri dari Perbuatan Buruk Saat Haji

Salah satu teladan dalam hal ini adalah kisah Umar bin Khattab RA. Dalam suatu perjalanan Haji, beliau pernah menegur seseorang dengan suara tinggi, namun segera meminta maaf dan berkata, "Ini tempat untuk lembutnya hati, bukan kerasnya suara." Umar sangat memahami makna larangan jidal, bahkan dalam situasi yang memancing emosi sekalipun.

Sahabat lainnya, Abu Hurairah RA, dikenal menahan diri dari berbicara banyak saat Haji. Ia lebih memilih berdzikir, berdoa, dan menangis dalam sujud. Ketika ditanya, ia berkata, "Aku takut lisanku membawa amarah Allah di tempat yang penuh rahmat ini."

Dalam kisah lain, Utsman bin Affan RA, meskipun dizalimi dalam antrian thawaf, tidak membalas atau berkata kasar. Ia justru tersenyum dan mendoakan orang tersebut, menunjukkan ketenangan hati yang luar biasa.

Kisah-kisah sahabat ini menjadi inspirasi nyata bahwa menahan amarah, menjaga lisan, dan menghindari debat selama Haji adalah bentuk penghormatan terhadap momen suci yang sedang dijalani.

Hikmah Menjaga Lisan dan Perbuatan Selama Haji

Menjaga lisan dan perbuatan selama Haji mendatangkan banyak hikmah. Pertama, ini membantu menjaga kekhusyukan dan ketenangan batin. Ketika hati bersih dan tidak diganggu oleh emosi negatif, doa menjadi lebih tulus dan ibadah terasa lebih ringan. Kedua, menghindari rafats, fusuq, dan jidal akan menjaga hubungan harmonis dengan sesama jamaah. Dalam satu rombongan Haji, perbedaan karakter sangat wajar, dan kesabaran menjadi kunci utama untuk tetap damai.

Ketiga, sikap ini menjadi bentuk pengendalian diri dan latihan akhlak, yang nantinya dapat dibawa pulang ke kehidupan sehari-hari. Haji sejati adalah yang membentuk karakter, bukan hanya menambah gelar.

Terakhir, orang yang menjaga lisan dan perbuatan selama Haji lebih dekat kepada predikat Haji Mabrur, sebagaimana disebut dalam hadits:

"Haji Mabrur tidak ada balasan baginya selain surga." (HR. Bukhari)

Doa Memohon Keteguhan Hati untuk Menghindari Perbuatan Tercela

Berikut ini beberapa doa yang bisa diamalkan agar hati tetap terjaga dari rafats, fusuq,

dan jidal selama Haji:

أرؤتسَم يِلْوَقَو، أرؤفَعَم يِبَنَدَو، أرؤرَبَم يِحَلْجَ لِعَجَامُ هَلَلِ

“Ya Allah, jadikan hajiku mabrur, dosaku terampuni, dan ucapanku terjaga.”

عَن فَلَاحِ نَم يِنْطَفَحِ اَوْ ثَبَحِ لِمِ اَلْكَوْلِ نَم يِنْ اَسْلِ رَهْطُمُ هَلَلِ

“Ya Allah, sucikan lisanku dari ucapan buruk dan lindungi aku dari fitnah.”

سَفَن لِبَصَعِ وِقْلُ حَلِ اِءُوسُ نَم كَبْ ذُوْعُ اَيِّنْ اِمُ هَلَلِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari akhlak yang buruk dan amarah jiwa.”

Doa-doa ini dapat dibaca setelah shalat, saat thawaf, atau ketika merasa emosi mulai muncul. Kuncinya adalah terus menerus memohon agar Allah menjaga kita dalam keadaan sabar dan tenang.

Tips Menjaga Diri dari Perbuatan Maksiat Sepanjang Haji

Perbanyak dzikir dan istighfar. Lisan yang sibuk mengingat Allah akan lebih sulit tergelincir dalam ucapan buruk.

Bawa buku saku doa dan dzikir agar fokus tetap terarah.

Jaga jarak dari kerumunan yang rawan konflik, terutama saat antre, ziarah, dan perjalanan antar lokasi.

Kendalikan ekspektasi dan ego. Tidak semua hal akan berjalan sempurna dalam perjalanan Haji.

Ingatkan diri sendiri setiap hari: “Aku sedang menjadi tamu Allah. Jangan kotori undangan ini dengan perilaku tercela.”

Dengan tips ini, diharapkan jamaah bisa menjaga keagungan ibadah Haji dan pulang dengan perubahan akhlak yang lebih baik.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white diagonal stripe on the left. On the left side, there is a logo for 'Umrah BERSAMAMU' with a stylized Kaaba icon. Below the logo is a red button with white text that says 'Subscribe & Comment'. On the right side, there is a YouTube logo and the text 'Umrah BersamaMu Official Youtube Video'. Below this, it says 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu' and the website 'www.umrahbersamamu.com'. On the far right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!